VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Selorejo Kecamatan Dau mengenai usahatani jeruk manis dan penyerapan tenaga kerjanya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang harus dikeluarkan dalam kegiatan usahatani jeruk manis yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang nantinya digunakan untuk mendukung berjalannya usahatani. Biaya investasi yang harus dikeluarkan oleh petani untuk setiap hektar yaitu sebesar Rp 26.314.000. Biaya yang harus dikeluarkan cukup tinggi, namun peralatan yang dipakai memiliki umur ekonomis hingga 5 tahun sehingga masih dapat digunakan untuk musim berikutnya. Untuk biaya variabel yang harus dikeluarkan yaitu sebesar Rp 19.716.549. Penerimaan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp 70.485.816,82 per hektar dengan biaya total sebesar Rp 50.460.019,17 per hektar sehingga keuntungan yang diperoleh Rp 20.025.797,65 per hektar dalam kurun waktu proyek selama 10 tahun.
2. Usahatani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang layak untuk diusahakan, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis finansial dengan NPV sebesar 5.401.834,946, IRR 17%, *Net B/C Ratio* 1,4 dan modal akan kembali dalam waktu enam tahu tujuh bulan. Sedangkan dari analisis sensivitas kenaikan biaya produksi sebesar 30% maka usahatani tidak layak untuk dikembangkan, hal ini dilihat dari nialai IRR yang lebih rendah dari suku bunga yaitu sebesar 4%, NPV 1.318.451,61 dan *Net B/C Ratio* 1,07. Hal ini juga terjadi pada penurunan produksi sebesar 20% yaitu diperoleh NPV sebesar 2.456.782,656, IRR 8% dan *Net B/C Ratio* 1,18. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa usahatani jeruk manis sensitiv pda kenaikan harga dan penurunan produksi.
3. Tenaga kerja yang banyak dicurahkan yaitu tenaga kerja dalam keluarga dengan nilai rata-rata sebesar 10,39 HOK, sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga yaitu separuh dari tenaga kerja dalam keluarga yaitu sebesar 5,95 HOK. Hal ini dikarenakan petani banyak melakukan kegiatan usahataninya

sendiri bila dibandingkan harus menggunakan tenaga kerja luar karena untuk tenaga kerja luar maka petani harus lebih banyak untuk mengeluarkan dana. Sedangkan produktivitas unit yang dihasilkan yaitu sebesar 11,86 yang artinya setiap satuan tenaga kerja setara pria mampu untuk menghasilkan 11,86 kg jeruk manis pada setiap hektar yang dikerjakan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan usahatani jeruk manis cukup tinggi, bahkan mencapai tingkat suku bunga 14% per tahun. Usahatani jeruk manis sensitiv pada kenaikan biaya produksi yang terjadi yaitu mencapai 30%, sehingga petani harus mampu untuk mengatasi hal tersebut. Dengan kenaikan biaya produksi yang tinggi maka petani dapat mengalami kerugian dalam melakukan kegiatan usahataninya sehingga petani harus mampu untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi agar tidak mengalami kerugian. Petani bisa saja menjual hasil yang diperoleh dengan cara petik jeruk karena dengan demikian pendapatan yang diperoleh akan lebih tinggi apabila dibandingak dengan dijual kepada tengkulak, hal ini didukung dengan potensi daerah yang sudah menjadi daerah wisata petik jeruk yang berbasis masyarakat.
2. Usahatani jeruk manis di Desa Selorejo Kecamatan Dau sensitif terhadap penurunan jumlah produksi sebesar 20%. Penurunan jumlah produksi disebabkan oleh serangan penyakit terhadap bakal buah sehingga menurunkan produksi jeruk manis. Oleh sebab itu perlu adanya tindakan untuk membasmi penyakit pada jeruk manis tidak pada pestisida kimia saja namun juga dapat dilakukan dengan cara organik.
3. Banyaknya tenaga kerja yang terserap dalam bidang pertanian akan dapat mendukung perekonomian, sehingga tenaga kerja yang produktif sebaiknya menelateni usaha dalam bidang pertanian karena peluang yang diperoleh juga tidak kalah bersaing dengan sektor lainnya.